
**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERKAIT
PENCEGAHAN INFEKSI NASOKOMIAL DI RSU GADING PLUIT
JAKARTA UTARA**

Sukma Septiyani¹, Ida Nur Imamah²

sukmaseptiyani707@gmail.com¹, idanurimamah@aiska-university.ac.id²

Universitas Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi nosokomial atau Healthcare-Associated Infections (HAIs) merupakan masalah serius dalam pelayanan kesehatan karena berdampak pada meningkatnya angka morbiditas, mortalitas, serta biaya perawatan pasien. Data WHO menunjukkan sekitar 8,7% pasien di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial, dan di Indonesia angka kejadian mencapai 15,74% pada tahun 2023, melebihi standar Kementerian Kesehatan (<1,5%). Pencegahan infeksi sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan, khususnya perawat sebagai tenaga yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, pengetahuan, dan sikap perawat terkait pencegahan infeksi nosokomial di RSU Gading Pluit Jakarta Utara. Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan total sampling, melibatkan 25 perawat ruang rawat jalan. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan (skala Guttman) dan sikap (skala Likert). Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 20–30 tahun (72%), seluruhnya perempuan (100%), berpendidikan S1 (68%), dan memiliki masa kerja 1–5 tahun (52%). Tingkat pengetahuan perawat mayoritas baik (80%), dan sikap perawat juga mayoritas positif (72%). Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa perawat di RSU Gading Pluit memiliki pengetahuan dan sikap baik dalam pencegahan infeksi nosokomial. Disarankan rumah sakit melakukan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dan mempertahankan sikap positif perawat.

Kata Kunci: Infeksi Nosokomial, Pengetahuan, Sikap.

PENDAHULUAN

Infeksi Nasokomial adalah infeksi yang bisa berdampak buruk bagi pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Infeksi Nasokomial ini sebagian besar secara klinis timbul sekurang-kurangnya setelah 3x24 jam sejak penderita mulai di rawat di rumah sakit (Satria Diantoro & Ari Fakhrrur Rizal, 2021) Penyebab dari infeksi tersebut adalah berkembangnya mikroba patogen yang berada di lingkungan rumah sakit yang menyebabkan Infeksi Nasokomial. Penyebaran dari infeksi ini tidak hanya dari pasien ke pasien lain atau pengunjung pasien, namun yang bisa berpotensi menyebarkan infeksi adalah tenaga medis khususnya perawat. (Elida Pakpahan., 2023)

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) menurut data yang tersedia hingga saat ini (2024-2025), angka kejadian infeksi nosokomial atau Infeksi Terkait Layanan Kesehatan (HAIs) masih menjadi perhatian global. WHO mencatat bahwa sekitar 8,7% pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, angka kejadian berkisar antara 5,7% hingga 19,1%, sedangkan di negara maju berkisar antara 3,5% hingga 12%. Di seluruh dunia, jumlah Infeksi Nasokomial mencapai 9 juta dari total 190 juta pasien yang dirawat di fasilitas kesehatan. Sebagai dampak dari Infeksi Nasokomial, angka kematian mencapai satu juta setiap tahunnya. Untuk lama perawatannya yaitu berkisar 4,3-11,2 hari, dengan rata-rata keseluruhan 6,7 hari. Di rumah sakit Indonesia, tingkat infeksi nosokomial mencapai 15,74% pada tahun 2023. Data Rekapitulasi di RSU Gading Pluit rawat jalan dalam 6 bulan terakhir didapatkan data angka kejadian infeksi saluran pernafasan atas kejadian (3%) dan di dapatkan angka kejadian di ruang rawat inap dekubitus kejadian (0,1%), phlebitis kejadian (0,1%), ISK kejadian (1,2%), infeksi daerah operasi kejadian (0,2%). Hasil data dari Tim Audit PPI di RSU Gading pluit terdapat presentase 4% pada tahun 2024. Angka tersebut masih cukup tinggi dibandingkan dengan Kementerian Kesehatan RI adalah kurang dari 1,5%.

Berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian Infeksi Nasokomial di rumah sakit adalah pengetahuan dan sikap petugas kesehatan khususnya perawat.

Berdasarkan penelitian (Satria Diantoro & Ari Fakhrrur Rizal, n.d.) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU rumah sakit didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU. Di temukan sebagian besar perawat dengan pengetahuan kurang dalam hal penggunaan dan bahan APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada menjadi salah satu hambatan dalam proses pencegahan Infeksi Nasokomial. Untuk sikap ditemukan 8 orang perawat memiliki sikap kurang baik dalam penggunaan APD yang diakibatkan dari kurangnya pengetahuan tentang manfaat APD dan perilaku pencegahan yang tidak sesuai dengan standar precaution yang diterapkan oleh Kemkes RI tentang prosedur dasar perlindungan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat.

Sampai saat ini, Infeksi Nasokomial masih merupakan masalah yang berdampak pada masyarakat, terutama orang dan keluarga yang sedang dirawat. Ini karena infeksi menyebabkan lebih banyak hari ranap dan lebih banyak obat yang digunakan, yang pada gilirannya meningkatkan biaya yang ditanggung penderita. Oleh karena itu, petugas kesehatan, khususnya perawat, harus menyadari bahwa mereka termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap penularan penyakit atau penularan penyakit melalui tindakan perawatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, mereka harus benar-benar mengetahui cara mencegah penyakit dengan prinsip pencegahan yang lebih baik daripada pengobatan yang lebih mudah, lebih murah, dan tidak berbahaya bagi penderita dan lingkungan. (Porchera, 2024)

Pengetahuan yang dimiliki perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi adalah cara tindakan steril dan kemampuan untuk mencegah penularan infeksi di rumah sakit

adalah tindakan pertama yang memberikan layanan berkualitas. (Syarli.,2023). Pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit sangat penting, karena Infeksi Nasokomial menunjukkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Resiko infeksi dapat dikurangi dengan menggunakan kewaspadaan standar, yang menjadi langkah pengendalian pengendalian Infeksi Nasokomial oleh tenaga medis guna mengurangi kemungkinan penularan penyakit. Ini didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh berpotensi untuk menularkan penyakit, baik dari pasien maupun dari peugas medis. Perawat perlu memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai, karena hal ini sangat penting untuk menentukan sikap perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya dalam melakukan pencegahan Infeksi Nasokomial (Inap., 2024)

Selanjutnya hasil penelitian dari Wianti dan Esih (2020) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan sikap dalam pencegahan Infeksi Nasokomial di Rumah Pusat Pertamina (RSPP) Jakarta dengan penelitian di atas, bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan sikap dalam pencegahan Infeksi Nasokomial. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan erat dengan sikap tentang pencegahan Infeksi Nasokomial. Karena pengetahuan adalah salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap yang akan berdampak pada perilaku akan suatu hal. Maka dari itu, sangat penting bagi setiap orang yang melakukan interaksi atau kegiatan di rumah sakit untuk memiliki pengetahuan tentang Infeksi Nasokomial (Elida Pakpahan., 2023). Perawat sebagai profesional kesehatan yang paling banyak berhubungan langsung dengan pasien, memainkan peran krusial dalam upaya pencegahan Infeksi Nasokomial yang terjadi di rumah sakit. Sikap perawat berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi standar pencegahan dan pengendalian infeksi di lingkungan rumah sakit. Sikap proaktif, seperti kesadaran dalam mencuci tangan, pemakaian alat pelindung diri (APD), dan ketaatan terhadap prosedur sterilisasi serta isolasi, mampu secara signifikan menurunkan frekuensi Infeksi Nasokomial (Chairani et al., 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Gading Pluit merupakan salah satu rumah sakit swasta dimana keselamatan pasien (Patient Safety) merupakan hal penting dalam salah satu sasaran yang mendasar dalam usaha pencegahan dan pengendalian infeksi, dimana salah satunya adalah melakukan cuci tangan. Studi pendahuluan yang dilakukan dibulan Desember 2024 dan Hasil wawancara 5 perawat di Rawat Jalan RSU Gading Pluit didapatkan 5 perawat belum patuh terhadap tindakan hand hygiene pada five momen di Rumah. Berdasarkan hasil audit tim PPI RS Gading Pluit, masih ditemukan ketidakpatuhan perawat dalam melakukan 6 langkah cuci tangan dan 5 moment. Hal ini masih ditemukan salah seorang perawat yang tidak melakukan cuci tangan pada saat yang tepat seperti berpindah dari satu pasien ke pasien lain, ada yang dilakukan oleh perawat dengan latar pendidikan yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara melalui kepada 5 orang perawat dengan masa kerja yang berbeda, yaitu 10 tahun, 7 tahun, 3 tahun, dan 1 tahun didapatkan 3 perawat mengatakan lupa melakukan tindakan hand hygiene, dan 4 perawat belum patuh terhadap tindakan hand hygiene pada five moment di Rumah Sakit. hal tersebut dikarenakan dari mereka mengatakan terlalu sibuk, dan masih menggunakan sarung tangan.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, akhirnya penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap perawat terkait pencegahan infeksi nosokomial di RSU Gading Pluit ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, dimana diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan kinerja pencegahan dan pengendalian Infeksi Nasokomial di rumah sakit

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rencana penelitian

Dalam studi ini, untuk menjelaskan fenomena yang muncul di dalam populasi tertentu, digunakan desain penelitian deskriptif (Winarno & Octavia, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Gambaran pengetahuan dan sikap perawat terkait pencegahan infeksi nasokomial di RSUD Gading Pluit.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD GADING PLUIT.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2025

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek seperti manusia atau klien yang memenuhi kriteria tertentu (Pandeiroot., 2023).populasi yang digunakan dalam studi ini terdiri dari semua perawat yang bekerja di ruangan rawat jalan di RSUD Gading pluit. Data yang didapat rumah sakit menunjukkan total perawat adalah 25 perawat

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 25 perawat yang berkerja di Rawat jalan RSUD Gading Pluit . Metode pengambilan sampling penelitian menggunakan total sampling.

Inklusi:

Perawat yang berdinas di rawat jalan RSUD Gading Pluit

Eklusi:

Perawat yang tidak bersedia menjadi responden

C. Variabel penelitian dan Definisi oprasional

Tabel 1 Variabel penelitian dan Definisi oprasional Gambaran pengetahuan dan sikap perawat terakait pencegahan Infeksi nasokomial

Tabel 1					
No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala ukur	Skala data
1	Pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial	Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah. Menetapkan bobot untuk setiap pernyataan positif: jawaban benar skor (1) dan salah skor (0), untuk setiap pernyataan negatif: jawaban benar skor (0) dan salah skor (1).	Interval	1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76% - 100%. 2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56% - 75% 3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya ≤55%.(Ardina ., 2021)
2	Sikap perawat tentang pencegahan	Respon positif atau	Kuesioner sikap perawat	Ordinal	1. Bila rentang skor sikap

infeksi nosokomial	negatif dari perawat dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial	terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sangat setuju skor (5), setuju skor (4), ragu-ragu skor (3), tidak setuju skor (2), dan sangat tidak setuju skor (1)	perawat 61-75 dikategorikan Baik 2. Bila rentang skor sikap perawat 46-60 dikategorikan Cukup 3. Bila rentang skor sikap perawat 15-45 dikategorikan Kurang. (Porchera., 2024)
--------------------	--	---	--

Sumber : (Porchera., 2024)(Ardina., 2021)

D. Instrumen penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen untuk mengukur dalam rangka mengumpulkan informasi. Dengan kuisioner, penelitian secara resmi mendapatkan data dari peserta dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Selain itu, pertanyaan – pertanyaan tersebut dapat di bagi dalam dua jenis: yang tidak terstruktur, dimana responden dapat menjawab secara bebas, dan yang terstruktur, dimana respon peneliti mengikuti kriteria tertentu yang telah ditentukan (Purnawan., 2021) yaitu ;

1. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner mengenai pengetahuan terakait pencegahan Infeksi nasokomial, yang diambil dari penelitian (Pakpahan., 2023). Kuisioner meliputi dari 15 pertanyaan dengan jawaban pilihan dinilai dengan skala Guttman yang meliputi pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif (favorable) terdiri dari nomor (1,2,5,6,7,9,11,12,14,15) dengan kategori 2 : 1 (benar), 0 (salah) dan pertanyaan negatif (unfavorable) meliputi nomor (3,4,8,10).

Saat menghitung pengetahuan, panjang kelas (interval) dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } p = \frac{(\text{nilai tertinggi}) - (\text{nilai terendah})}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana P= Panjang kelas (interval) dalam rentang 15 yang mengandung nilai yang terendah dan yang paling tinggi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76% - 100%.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56% - 75%
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 55\%$

2. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner mengenai sikap perawat terakait pencegahan Infeksi nasokomial, yang diambil dari penelitian (Porchera., 2024) . Kuisioner meliputi dari 15 pertanyaan dengan jawaban pilihan dinilai dengan skala likert yang meliputi pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif (fovarable) terdiri dari nomor (1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,15) dengan kategori jawaban sangat setuju akan bernilai (5), setuju akan bernilai (4), pertanyaan negatif (unfovarable) meliputi nomor (9,12,13,14). Dengan kategori jawaban ragu-ragu akan bernilai (3), tidak setuju akan bernilai (2), dan sangat tidak setuju akan bernilai (1).

Saat menghitung pengetahuan , panjang kelas (ordinal) dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } p = \frac{(\text{nilai tertinggi}) - (\text{nilai terendah})}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana P= Panjang kelas (ordinal) dalam rentang 15 yang mengandung nilai yang terendah dan yang paling tinggi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut

1. sikap perawat 61 - 75 dikategorikan Baik

2. sikap perawat 46 – 60 dikategorikan Cukup
3. sikap perawat 15 – 45 dikategorikan Kurang

E. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Variabel pengetahuan

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, setelah peneliti melakukan uji valid kembali terhadap 15 responden perawat di Rumah Sakit Gading Pluit , maka didapat hasil kuesioner dinyatakan valid yaitu kuesioner yang diadopsi dari peneliti (Elida Pakpahan., 2023). Hasil correlation product moment pada 15 item pertanyaan adalah 0,6055 sehingga nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah kecocokan hasil observasi ataupun ukuran jika fakta diamati ataupun diukur berulang kali diwaktu yang berbeda (Pakpahan., 2023). Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.755 keseluruhan, ini menunjukkan kuesioner pengetahuan perawat terkait infeksi nasokomial dinyatakan reliabel untuk dilakukan sebagai instrumen penelitian.

2. Variabel Sikap

- a. Dalam studi ini, penelitian melakukan pengujian kembali terhadap 15 perawat di Rumah Sakit Gading Pluit , Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa kuisisioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Porchera., 2024) adalah valid. Pada 15 pertanyaan yang diperiksa , hasil correlation product moment adalah nilai r hitung (0,38 –0,83) lebih besar dari nilai r tabel (0,3610).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian dari hasil pengamatan atau ukuran ketika fakta dinilai atau diukur berulang kali (Porchera., 2024). Setelah peneliti menjalankan uji reliabilitas , ditemukan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,756 secara keseluruhan , ini menunjukkan bahwa kuisisioner sikap perawat terkait infeksi nasokomial dianggap valid sebagai alat untuk penelitian

F. Jalannya penelitian

Adapun hal – hal yang akan dilakukan pada tahap ini, antara lain

a. Tahap persiapan

1. Menentukan tujuan penelitian/survei di RSUD Gading Pluit
2. Menyusun draf kuesioner
3. Validasi isi (content validity) mengkonsultasikan kepada dosen apa isi dari kuisisioner sudah sesuai
4. Revisi kuesioner jika ada yang kurang sesuai
5. Persiapan logistik menyiapkan salinan kuesioner, alat tulis, tempat pengisian, dan petugas pelaksana.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi kepada pihak terkait : Menginformasikan kepada staf rumah sakit dan responden potensial mengenai tujuan dan pentingnya pengisian kuesioner.
2. Penyampaian informed consent (persetujuan responden) Memberikan penjelasan tentang tujuan survei dan memastikan partisipasi bersifat sukarela dan anonim
3. Pembagian dan pengisian kuesioner : Kuesioner dibagikan kepada responden
4. Pendampingan pengisian jika diperlukan : Petugas dapat membantu jika ada responden yang membutuhkan bantuan Pengumpulan kuesioner : Kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

c. Tahap Akhir

1. Pemeriksaan dan pembersihan data
2. Analisis data

3. Interpretasi hasil uji : Menilai apakah kuesioner layak digunakan lebih lanjut atau perlu perbaikan.
4. Pelaporan dan dokumentasi : Membuat laporan hasil uji kuesioner dan mendokumentasikan prosesnya sebagai arsip dan referensi.

G. Tehnik dan pengumpulan data

1. Peneliti memperoleh dari dua sumber data yaitu:

- a. Data primer
Sebuah data yang didapat peneliti langsung dari responden dengan membagikan kuesioner.
- b. Data sekunder
Sebuah data jumlah perawat yang didapatkan dari bagian SDM (sumber daya manusia) RSUD Gading Pluit .

2. Pengolahan Data

Peneliti menerapkan data deskriptif, yang berarti proses pengolahan data yang digambarkan dan diuraikan secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang fitur masing-masing variabel penelitian (Inap., 2024).

Cara yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data dengan empat tahapan berikut:

- a. Editing, memeriksa ulang instrumen yang telah diisi reponden dan memastikan kelengkapan jawaban yang sudah diperoleh yang bertujuan untuk data yang dikumpulkan dapat diperoleh secara benar, teliti dan lengkap.
- b. Coding, dengan memberi label pada pilihan jawaban reponden. Selanjutnya, data diinput satu per satu kedalam file komputer
Coding dilakukan sebagai berikut :
 - a. Karakteristik Usia :
 1. 20-30 Tahun
 2. 31-40 Tahun
 3. 41-50 Tahun
 - b. Jenis Kelamin
 1. Laki – laki
 2. Perempuan
 - c. Tingkat Pendidikan
 1. D3
 2. S1
 - d. Lama Bekerja
 1. < 1 Tahun
 2. 1 – 5 Tahun
 3. > 5 Tahun
 - e. Pengetahuan
 - a. Kategori 76% - 100% (Baik)
 - b. Kategori 56% - 75% (Cukup)
 - c. Kategori ≤ 55 (Kurang)
 - f. Sikap
 - a. Kategori 61 – 75 (Baik)
 - b. Kategori 46 – 60 (Cukup)
 - c. Kategori 45-15 (Kurang)
- c. Scoring, berguna memberikan hitungan seluruh jumlah skor yang didapat dari responden sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan dalam kuesioner peneliti.
- d. Tabulating, dengan melakukan perhitungan hasil dan memasukkan kedalam bentuk tabel serta memperhatikan presentasi dari jawaban yang diperoleh dalam mengolah data

dengan menggunakan komputer.

3. Analisis Univariate

Analisa data ini diterapkan dengan Analisa univariat yang dimana bertujuan untuk mengetahui frekuensi jumlah perawat berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan, kategori pengetahuan dan sikap perawat di RSUD Gading Pluit.

H. Etika penelitian

Masalah etika penelitian dalam keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, oleh sebab itu etika penelitian harus diperhatikan (Porchera., 2024) Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (Informed consent)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran informed consent tersebut. Pada saat penelitian dilakukan, informed consent diberikan sebelum responden mengisi lembar kuesioner dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut

Beberapa informasi yang ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain – lain. Pada saat pelaksanaan penelitian jika responden menerima atau setuju untuk dilakukan penelitian, maka responden menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Namun saat penelitian tidak semua responden bersedia menjadi responden, ada beberapa responden yang menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa akan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian

2. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan tentang jawaban yang telah diisoleh responden pada kuesioner. Peneliti akan menyimpan jawaban responden dan tidak akan membocorkan data yang didapat dari responden. Hasil penelitian ini disimpan dalam bentuk soft copy yang berisi password yang hanya peneliti dan pembimbing dapat mengaksesnya

3. Perlindungan dan ketidaknyamanan (protection from discomfort)

Melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Peneliti dalam penelitian ini mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian seperti yang dijelaskan pada tahap persiapan. Dalam penelitian ini total pertanyaan yang diberikan berjumlah 30 soal, rata-rata responden menjawab dalam waktu 20-30 menit, maka peneliti melakukan pengumpulan data dalam satu kali pertemuan untuk masing-masing responden dan penelitian dilakukan pada saat responden sudah selesai memberi tindakan kepada pasien. Responden berhak untuk menjawab atau tidak menjawab keseluruhan dari semua pernyataan kuesioner

4. Keuntungan (Beneficence)

Merupakan sebuah prinsip untuk memberi manfaat pada orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner peneliti telah memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungannya bagi responden dan peneliti melalui lembar informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

RSU Gading Pluit terletak di Jl. Boulevard Timur, Klp. Gading Timur. Kec. Klp Gading, Jakarta Utara Provinsi Jakarta. RSU Gading Pluit pendidikan tipe B yang berdiri sejak tahun 2005 RSU Gading Pluit terus berusaha untuk menjadikan terdepan dengan membuka sentra pelayanan terbaru untuk memudahkan akses masyarakat kepada fasilitas kesehatan terkini Tanpa harus keluar Negeri. Salah satu pelayanan yang terdapat di RSU Gading Pluit yaitu pelayanan Rawat Jalan memiliki total 30 perawat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Terkait Pencegahan Infeksi Nasokomial di RSU Gading Pluit jumlah perawat yang ada di ruangan Rawat Jalan sebanyak 30 perawat jumlah sampel yang didapat 25 perawat yang bersedia menjadi responden (inklusi) dan 5 perawat yang tidak bersedia menjadi responden (eksklusi). pada penelitian ini kuisioner dibagikan secara random pada perawat yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini yaitu karakteristik perawat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, pengetahuan dan sikap perawat yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi karakteristik hipertensi berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia di RSU Gading Pluit Jakarta Utara

No	Usia	Frequency	Percent
1	20-30	18	72 %
2	31-40	6	24 %
3	41-50	1	4%
Total	Total	25	100 %

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia di RSU Gading Pluit yaitu terdapat usia 20-30 tahun dengan responden 18 (72%), usia 31-40 tahun dengan responden 6 (24%), usia 41-50 tahun dengan responden 1 (4%)

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan jenis kelamin di RSU Gading Pluit Jakarta Utara sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin di RSU Gading Pluit Jakarta Utara

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	0	0 %
2	Perempuan	25	100%
	Total	25	100,0%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan jenis kelamin sebanyak 25 responden (100%)

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan pendidikan di RSU Gading Pluit Jakarta Utara sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan di RSU Gading Pluit Jakarta Utara

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	D3	8	32,0%
2	S1	17	68,0%
	Total	25	100.0

Sumber: Data Primer 20 25

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan pendidikan Perawat di RSU Gading Pluit Jakarta Utara menunjukkan bahwa responden mayoritas berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 8 responden (32,0%), S1 sebanyak 17 responden (68,0%).

d. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Distribusi frekuensi karakteristik Perawat Lama Bekerja sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Berdasarkan Lama Bekerja di RSU Gading Pluit Jakarta Utara

No.	Lama Bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 1 tahun	2	8
2	1– 5 tahun	13	52
3	>5 tahun	10	40
	Total	25	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan Lama Bekerja menunjukkan bahwa responden mayoritas lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 13 responden (52%), untuk yang lama bekerja > 5 tahun sebanyak 10 responden 52 dan <1 tahun sebanyak 2 responden 8 %.

2. Pengetahuan

Distribusi frekuensi Pengetahuan Perawat di RSU Gading Pluit Jakarta Utara melalui hasil jawaban kuesioner. Hasil analisa univariat variabel indeks Pengetahuan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di RSU Gading Pluit Jakarta Utara

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	21	84,0
2	Cukup	2	8,0
3	Kurang	2	8,0
	Total	25	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 Distrubusi Pengetahuan Perawat bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik sebanyak 21 responden (84,0%) sedangkan yang memiliki Penngetahaun cukup sebanyak 2 responden (8,0%) serta yang memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (8,0%)

3. Sikap

Distribusi frekuensi Sikap Perawat di RSU Gading Pluit Jakarta Utara melalui hasil jawaban kuesioner. Hasil analisa univariat variabel indeks Pengetahuan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	18	72,0
2	Cukup	3	12,0
3	Kurang	4	16,0
Total		25	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 Distribusi Sikap Perawat bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik sebanyak 18 responden (72,0%) sedangkan yang memiliki Pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (12,0%) serta yang memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (16,0%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penelitian, yang kemudian

1. Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja, Pengetahuan dan Sikap di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara

a. Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia

Berdasarkan terdapat usia Karakteristik Perawat Usia di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara terdapat usia 20-30 tahun dengan responden 18 (72%), usia 31-40 tahun dengan responden 6 (24%), usia 41-50 tahun dengan responden 1 (4%). Mayoritas responden berada pada rentang usia produktif (umumnya 26–35 tahun) Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia produktif (26–35 tahun), diikuti oleh responden berusia di atas 35 tahun. Usia produktif merupakan fase dengan kemampuan fisik optimal, daya tangkap informasi baik, dan respons cepat terhadap pembaruan ilmu. Hal ini selaras dengan pendapat (Adhy Purnawan.,2021) yang menyatakan bahwa usia produktif mendukung penerimaan materi pelatihan secara efektif. Perawat pada usia ini cenderung memiliki motivasi tinggi dalam bekerja, termasuk dalam menerapkan prosedur pencegahan infeksi nosokomial seperti hand hygiene, penggunaan APD, dan sterilisasi alat. Namun, usia yang lebih senior dapat memberikan keuntungan berupa pengalaman luas, meski perlu diimbangi dengan pembaruan pengetahuan agar tidak terjebak pada kebiasaan lama yang kurang sesuai standar terkini.

b. Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah perempuan. Fenomena ini sesuai dengan kecenderungan profesi perawat di Indonesia yang didominasi tenaga kerja perempuan karena faktor historis dan sosial. Meskipun jenis kelamin bukan faktor langsung Berdasarkan terdapat Jenis kelamin Karakteristik di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara terdapat frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan jenis kelamin sebanyak 25 responden (100%). yang memengaruhi pengetahuan, beberapa penelitian (Rahmatilah., 2020) menunjukkan perawat perempuan cenderung lebih teliti dalam pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi.

Sikap positif terhadap pencegahan infeksi dapat dimiliki baik oleh perawat laki-laki maupun perempuan, asalkan mendapat pelatihan yang memadai dan memiliki motivasi kerja yang tinggi.

c. Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan terdapat Pendidikan Karakteristik di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara terdapat frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan pendidikan Perawat di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara menunjukkan bahwa responden mayoritas berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 8 responden (32,0%), S1 sebanyak 17 responden (68,0%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan, sementara sisanya adalah lulusan S1 Keperawatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi

umumnya memberi pemahaman yang lebih luas tentang teori pencegahan infeksi nosokomial, protokol WHO dan CDC, serta implikasi medis dan hukum dari prosedur tersebut.

Meski demikian, tingkat pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pelatihan berkelanjutan dan pengalaman kerja. Perawat D3 yang secara rutin mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dapat memiliki kompetensi setara dengan lulusan S1.

d. Karakteristik Perawat Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan terdapat Lama bekerja Karakteristik Perawat di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara terdapat frekuensi karakteristik Perawat berdasarkan Lama Bekerja menunjukkan bahwa responden mayoritas lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 13 responden (52%), untuk yang lama bekerja > 5 tahun sebanyak 10 responden 52 dan <1 tahun sebanyak 2 responden 8 %. Mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Lama bekerja yang tinggi memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi risiko infeksi dan menerapkan tindakan pencegahan. Penelitian (R. W. Situmorang & Widiyarti, 2024) menunjukkan hubungan positif antara masa kerja >5 tahun dengan keterampilan pencegahan infeksi.

Namun, masa kerja yang lama tidak selalu menjamin sikap yang lebih baik, sebab kebiasaan yang tidak sesuai prosedur dapat terbentuk jika tidak ada supervisi dan pembaruan pengetahuan secara berkala.

e. Pengetahuan Perawat

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner mengenai pengetahuan terakait pencegahan Infeksi nosokomial, yang diambil dari penelitian (Elida Pakpahan., 2023). Berdasarkan terdapat Pengetahuan Karakteristik Perawat di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara terdapat Perawat bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik sebanyak 21 responden (84,0%) sedangkan yang memiliki Pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (8,0%) serta yang memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (8,0%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Winarno & Octavia, 2025). Tingkatan pengetahuan menurut revisi Taksonomi Bloom versi Kreathwohl terdiri dari 6 level, yaitu (Utari, 2025) : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat di RSUD Gading Pluit dalam kategori baik dan salah satu pengetahuan perawat dalam kategori cukup. Perawat sebagian besar telah memahami tentang definisi infeksi nosokomial, batasan infeksi nosokomial, cara penularan infeksi, dampak yang diakibatkan infeksi dan pencegahan pengendalian infeksi nosokomial, ini dikarenakan perawat pernah mengikuti seminar maupun pelatihan terkait tentang infeksi yang diberikan di rumah sakit. Pemberitahuan informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya tenaga kesehatan akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Ramos., 2024). (Menurut Puspasari (2024) pengetahuan perawat baik terjadi karena pengetahuan perawat sudah pada tahap memahami tidak hanya ingat bahwa pencegahan infeksi nosokomial itu bermanfaat untuk mencegah penularan penyakit. Pada penelitian ini pengetahuan perawat yang baik dapat dibuktikan dari keseluruhan responden menjawab benar pada beberapa pernyataan yaitu: infeksi nosokomial yang diperoleh di fasilitas kesehatan, infeksi nosokomial yang menyebabkan peningkatan hari perawatan, menurunkan risiko terjadinya tuberculosis, membatasi transmisi organisme dengan sterilisasi alat dan program pelatihan penggunaan APD dalam pengendalian infeksi, tetapi masih ditemukan beberapa responden banyak menjawab salah tentang pernyataan batasan infeksi

nasokomial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang tinggi tentang infeksi nosokomial.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan itu adalah pendidikan, umur dan masa kerja. Dalam penelitian ini masih terdapat pengetahuan responden dalam kategori cukup, dimana kategori tersebut berasal dari latar belakang pendidikan Diploma 3. Pada pendidikan S1 Keperawatan sudah dalam kategori baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru. Berdasarkan umur mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada umur 20-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia perawat di Rawat Jalan RSU Gading Pluit berada pada kelompok usia dewasa awal. Secara kognitif perkembangan pola pikir dan intelegensi pada usia dewasa awal sudah matang, usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dimana semakin bertambah usia semakin juga daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin akan bagus (Kartika., 2025).

Berdasarkan masa kerja responden mayoritas berada pada 1-5 tahun, dan ada juga dengan masa kerja >5 tahun. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional. Pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Selain pengalaman dengan masa kerja yang lebih dari <1 tahun akan dapat menambah informasi mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial karena informasi disini dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian Apriluana, Khairiyati & Setyaningrum (2024) dimana masa kerja ada hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD tentang pencegahan infeksi.

f. Sikap Perawat

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner mengenai sikap perawat terakait pencegahan Infeksi nasokomial, yang diambil dari penelitian (Porchera., 2024) .Berdasarkan terdapat Sikap Karakteristik Perawat di RSU Gading Pluit Jakarta Utara terdapat Perawat bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan baik sebanyak 18 responden (72,0%) sedangkan yang memiliki Pengetahaun cukup sebanyak 3 responden (12,0%) serta yang memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (16,0%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Struktur sikap terdiri atas tiga aspek yang saling berhubungan yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif (Wawan & Dewi, 2025).

Sikap kesehatan seseorang ditentukan oleh niat orang tersebut terhadap objek kesehatan, ada tidaknya informasi kesehatan tentang infeksi nasokomial, juga kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan dan situasi yang memungkinkan seseorang berperilaku atau tidak, selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama dan faktor emosional(Mariana.,2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap seluruh perawat mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi nasokomial di RSU Gading Pluit Jakarta Utara berada dalam kategori baik. Sikap perawat yang baik terlihat dari keyakinan, kemampuan, dan kecenderungan untuk mencegah penularan infeksi melalui darah dan cairan tubuh. Perawat setuju dan mendukung dalam melakukan pencegahan infeksi nasokomial misalnya perawat selalu menggunakan sarung tangan sekali pakai, masker, baju pelindung dan kacamata untuk menghindari cairan tubuh maupun darah yang menular.

Teknik mencuci tangan pun harus benar dengan menggunakan teknik aseptik. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Sugeng.,2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga berada dalam kriteria sikap baik, dimana dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden baik yang akan menimbulkan sikap positif terhadap penerapan.

Pencegahan infeksi nosokomial dalam penelitian ini sikap seluruh perawat berada dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden menjawab sangat setuju pada pernyataan melakukan pengaturan udara yang baik dan penggunaan sarung tangan, selain itu responden yang menjawab setuju mayoritas ada pada pernyataan melakukan pemakaian penyaring udara. Sikap perawat baik karena pengetahuan perawat baik sehingga mempengaruhi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Hariandja (2023) sikap seseorang memiliki elemen-elemen kognitif yaitu keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, afeksi yaitu perasaan seseorang terhadap objek tersebut sebagai akibat dari pengetahuan dan keyakinannya, dan kecenderungan tindakan terhadap objek itu. Sehingga pengetahuan serta keyakinan yang diperoleh dapat mengubah sikap seseorang.

g. Gambaran Pengetahuan dan Sikap perawat Terkait Pencegahan Infeksi Nosokomial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial di Rawat Jalan RSUD Gading Pluit dengan kekuatan korelasi kuat dan arah korelasi positif yang berarti searah, semakin baik pengetahuan semakin baik pula sikap perawat tentang pencegahan infeksi Nosokomial Menurut Sagala (2022) mengatakan bahwa pengetahuan perawat sangat menentukan bagaimana kesadaran tentang pencegahan infeksi nosokomial itu sendiri, karena perawat sebagai salah satu komponen pemberi layanan utama kesehatan kepada masyarakat memiliki peran penting karena terkait langsung dengan pemberi asuhan kepada pasien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kepatuhan dalam pencegahan infeksi perlu dilakukan peningkatan pengetahuan, dan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan antara lain melalui pelatihan yang dapat dilakukan secara berkala secara bergantian (Yohana., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sagala (2022), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Sikap dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Kotamadya Tebing-Tinggi Tahun 2022”, yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan sikap dalam pencegahan infeksi nosokomial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Hal ini dapat disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung salah satunya, masa kerja yang lebih dari setahun dapat menambah informasi dan pengalaman terkait pelatihan dan seminar yang telah didapatkan di RSUD Gading Pluit.

Dengan demikian kesimpulan dari peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat tentang pencegahan Infeksi Nosokomial. Hal ini dapat disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung salah satunya, masa kerja yang lebih dari setahun dapat menambah informasi dan pengalaman terkait pelatihan dan seminar yang telah didapatkan di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perawat di RSUD Gading Pluit tahun 2025 mengenai pengetahuan dan sikap terkait pencegahan infeksi nosokomial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas perawat berusia 26–35 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan terbanyak adalah DIII Keperawatan, dan lama bekerja didominasi oleh perawat dengan pengalaman kerja 6–10 tahun.
2. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan infeksi nosokomial, meskipun masih ada sebagian kecil yang berada pada kategori cukup.
3. Mayoritas perawat menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial, walaupun ada beberapa yang masih menunjukkan sikap cukup .

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan pihak rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan program pelatihan atau workshop tentang pencegahan infeksi nosokomial secara berkala untuk seluruh tenaga kesehatan.
2. Bagi Perawat
Diharapkan perawat tetap meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan sikap positif dalam penerapan standar pencegahan infeksi, terutama dalam hal cuci tangan, penggunaan APD, dan sterilisasi alat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih luas dan melibatkan variabel lain seperti perilaku, fasilitas pendukung, dan ketersediaan APD untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi pencegahan Infeksi Nosokomial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Asriwati, & Yuniati. (2024). Analisis Perilaku Perawat Terhadap Implementasi Hand Hygiene Dalam Pencegahan Kejadian Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rs Tk Iv Im 07.01 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(2), 1923–1931. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Adhy Purnawan, Kasumawati, F., Andriati, R., & Putra, G. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakn Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSIA Vitalaya Kota Tangerang Selatan. *MAP Midwifery and Public Health Journal*, 1(1), 14–36. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/MAP/article/view/263/191>
- Ardina, R., Yusnita, Y., & Ariansyah, J. (2021). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosocomial Oleh Perawat Di RSUD Kota Agung. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 86–101. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i2.2311>
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Knowledge and Attitudes about Prevention of Nosocomial Infections with Nurse Compliance in Handwashing in the Integrated Inpatient Room. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.
- Elida Pakpahan, Weslei Daeli, & Bambang Suryadi. (2023). Hubungan Monitoring Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 265–274. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.798>
- Gafur, A. (2025). Kepatuhan Cuci Tangan Dokter dan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial di ICU RSUD Haji Makassar. 6(1), 131–141.
- Inap, R., Rumah, D. I., Tk, S., & Mongisidi, I. I. R. W. (2024). Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahan Pada Pasien. 41(1), 111–118.
- Infeksi, A., Biohazard, N., Pada, S., & Esnawan, R. (2025). ANALISIS SISTEM DETEKSI DINI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN. 9, 762–771.
- Isigi, S. S., Parsa, A. D., Alasqah, I., Mahmud, I., & Kabir, R. (2023). Predisposing Factors of Nosocomial Infections in Hospitalized Patients in the United Kingdom: Systematic Review. *JMIR Public Health and Surveillance*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.2196/43743>
- Lemiech-Mirowska, E., Kiersnowska, Z. M., Michałkiewicz, M., Depta, A., & Marczak, M. (2021). Nosocomial infections as one of the most important problems of the healthcare system. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 28(3), 361–366. <https://doi.org/10.26444/aaem/122629>
- Pandeiroot, I., Niode, N. J., & Rampengan, N. H. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan

- dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Anugerah Tomohon. *E-CliniC*, 12(1), 111–115. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i1.45864>
- Porchera, B. R., Moraes, C., Rafael, A., Gomes, Q., Dolabela, M. F., Patrick, H., & Brigido, C. (2024). Linezolid dan vankomisin untuk infeksi nosokomial di Pasien pediatrik: tinjauan sistematis Machine Translated by Google. 100(3).
- Priskila, E., Carolina, M., & Anggraini, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Pasien tentang Pencegahan Healthcare Associated Infection (HAIs). *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 1–10. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rahmatilah, S. A., & J. (2020). Pengaruh perilaku dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rsud dr. R. M djoelham binjai tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1160>
- Ramos, A., Costa, E., Hoffmanna, N. G., Silva, A. R., Hoffmann, N. G., & Fernandez-Ilimos, F. (2024). Machine Translated by Google *Jurnal Infeksi dan Kesehatan Masyarakat Artikel Asli Tinjauan kualitas data sistem pengawasan infeksi nosokomial Brasil*. 17, 687–695.
- Satria Diantoro, M., & Ari Fakhur Rizal, A. (n.d.). Tradisional Literature Review: Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial (Vol. 2, Issue 3).
- Situmorang, P. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Bedah Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.811>
- Situmorang, R. W., & Widiyarti, S. H. (2024). Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Teknis Cuci Tangan Five Moment Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Advent Bandung (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Syarli, S., Silvia Dora, M., & Arini, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi Rsud Lubuk Basung. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 4(1).
- Winarno, E., & Octavia, C. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Health Counseling for the Prevention of Nosocomial Infections at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. 191–198.